



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 11 Agustus 2021

Halaman: 2

Inflasi Meningkat, Indikasi Positif Perekonomian DIJ

IOGIA, Radar Jogja - Dalam kurun waktu hampir sebulan dari penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat yang dilanjut dengan PPKM Level 4, perekonomian DIJ terindikasi masih cukup kuat. Meskipun sedikit tertahan akibat pembatasan aktivitas.

Hal ini terindikasi dari inflasi DIJ pada Juli 2021 tercatat meningkat 0,11 persen. Bila diakumulasi dari awal tahun, inflasi DIJ telah mencapai satu persen tahun kalender. Tertinggi kedua di Jawa setelah Jawa Timur 1,06 persen.

"Setidaknya tingkat inflasi ini dapat menjadi *leading indicator* terhadap dua hal, yakni pertama daya beli masyarakat DIJ masih cukup kuat dan kedua tingkat harga di level eceran juga masih stabil," kata Deputy Kepala Perwakilan Bank Indonesia DIJ Miyono, dalam keterangan pers, kemarin (10/8).

Dia menambahkan, dari sisi daya beli, inflasi inti (*core inflation*) tercatat terus mengalami peningkatan. Bila diakumulasi, capaian inflasi inti DIJ dari Januari sampai Juli 2021 lebih tinggi dibanding periode yang sama pada 2020 lalu. Bila dilihat lebih rinci, komponen pendorong inflasi inti pada 2021 juga semakin bervariasi. Pada 2020 lalu, 18 persen inflasi inti ditopang oleh kenaikan harga emas perhiasan, yang utamanya dipengaruhi oleh faktor global.

"Sementara pada 2021 saat ini, emas perhiasan mengalami tren penurunan, dan kenaikan inflasi inti saat ini lebih didorong dari sisi konsumsi," ungkapnya.

Dari sisi stabilitas harga, kenaikan inflasi pangan bergejolak pada Juli 2021 berdampak positif terhadap produsen. Secara siklus, pada 2021 Indonesia mengalami musim kemarau basah, yang umumnya produksi tanaman pangan ataupun hortikultura akan cenderung tinggi, dengan serapan yang kurang memadai, sehingga terjadi penurunan harga komoditas pangan dalam 3-4 bulan terakhir. Untuk mencegah penurunan harga yang terlalu dalam, TPID DIJ berupaya meningkatkan serapan komoditas, melalui kerjasama antar daerah hingga upaya menyerap langsung dari petani.

"Hal ini penting untuk meningkatkan harga komoditas seperti aneka cabai dan bawang merah yang turun terlalu dalam, agar dapat kembali ke kisaran rata-rata harga wajarnya," jelasnya.

Melihat perkembangan terkini, Bank Indonesia meyakini capaian inflasi DIJ masih sesuai target. Dalam empat(bulan) yang tersisa pada 2021 ini, tingkat inflasi DIJ masih berada pada batas bawah dari sasaraannya yakni 3±1% (yoy). Capaian sasaran ini menjadi penting untuk menjaga pertumbuhan riil ekonomi Indonesia.

Untuk mencapai sasaran tersebut, setidaknya terdapat dua hal yang menjadi prasyarat. Pertama, perlu kedisiplinan dalam menjalankan pembatasan aktivitas, agar dapat segera memutus rantai Covid-19. Semakin cepat penyebaran Covid-19 ini dapat dihentikan, maka semakin baik dampaknya terhadap perekonomian DIJ. Kedua, Bank Indonesia DIJ sangat mengapresiasi semangat gotong royong, yang merupakan budaya luhur masyarakat DIJ. Dalam kondisi seperti saat ini, konsumsi masyarakat perlu diperluas, dalam arti konsumsi tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk membantu tetangga yang sedang membutuhkan. "Aksi tolong menolong warga yang sedang isolasi mandiri perlu terus diapresiasi, karena selain menjaga ketahanan aspek ekonomi juga diyakini mampu mempercepat upaya untuk memutus rantai Covid-19," tuturnya. (vls/prs/by)

Instansi	Nilai Berita
1.	☐ Negatif
2.	☐ Positif
3.	☐ Netral
4.	
5.	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Perekonomian Pengemb. P	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perdagangan			

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005